



Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Rendah

Syarifudin, Nurrahmah¹

Abstrak: Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Rendahnya kemampuan membaca sering ditemui di lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan level kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN Impres Karumbu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dominan berada pada level cerita yaitu sebanyak 27 dari 29 siswa pada kelas IV dengan persentase sebesar 93,1%, 21 dari 37 siswa pada kelas V dengan persentase sebesar 56,7% dan 42 dari 43 siswa pada kelas VI dengan persentase sebesar 97,7%. Sehingga kemampuan membaca siswa dapat dikatakan sudah sangat baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor intelektual, faktor proses pembelajaran di kelas dan faktor bimbingan orang tua.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Model TaRL

Abstract: Reading is a basic ability that students must master. By having a high level of reading ability, students will be able to achieve success in learning. Low reading ability is often found in elementary schools, both in lower and higher grades. This research aims to describe the level of reading ability of low grade students at SDN Impres Karumbu and identify factors that influence students' reading ability. This research uses descriptive qualitative methods, while data collection techniques use tests and interviews. The results showed that students' reading ability was dominantly at the story level, namely 27 out of 29 students in class IV with a percentage of 93.1%, 21 out of 37 students in class V with a percentage of 56.7% and 42 out of 43 students in

¹ STKIP Taman Siswa Bima, Bima, NTB, Indonesia; syarifudinsyarif745@gmail.com

class VI with a percentage of 97.7%. So students' reading ability can be said to be very good. The factors that influence students' reading abilities are environmental factors, psychological factors, intellectual factors, learning process factors in the classroom and parental guidance factors.

Keywords: *Reading Ability; TaRL Model*

A. Pendahuluan

Membaca merupakan proses mengubah wujud berbagai simbol, baik itu simbol lambang, tanda dan huruf menjadi wujud bunyi yang terkandung makna didalamnya, lalu makna yang ditemukan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Zuchi dan Budiasih (dalam Gumono, 2014) yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh. Gumono (2014) mengatakan bahwa membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari bacaan, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan membaca berperan sangat penting dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebaiknya pengenalan membaca mulai diberikan sejak anak berada pada usia dini.

Upaya peningkatan kemampuan membaca anak Indonesia tidak kunjung membaik meski dipercaya bahwa kemampuan membaca merupakan kunci pengembangan diri. Kemampuan membaca siswa SD saat ini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Pada tahun 2018, PISA juga mengeluarkan hasil survei pengukuran pada kategori kemampuan membaca, pada hasil tersebut Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh dibawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia berada di peringkat ke 58 sementara

Singapura berada di peringkat ke 2 (Schleicher dalam Hewi & Shaleh, 2020).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia rendah dengan skor 51,7. Studi itu juga melaporkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran. Penelitian oleh Basuki (2011) juga memperlihatkan kemiripan hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap sangat rendah. Siswa SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. Hasil survei yang telah dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi ke 30 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa-siswi di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah (SMERU Research Institute, 2018).

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, untuk menghadapi rendahnya kemampuan membaca siswa di provinsi Nusa Tenggara Barat, Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*The Innovation for Indonesia's School Children*, INOVASI) menggagas salah satu program yang disalurkan melalui dunia pendidikan yaitu program pendekatan "Gerakan Masyarakat Sadar (GEMAR) Literasi". Pendekatan GEMAR Literasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*), model pembelajaran TaRL ini berasal dari India dan pertama kali dicetuskan oleh Pratham Foundation (Chakrabarti et al., 2018). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilaksanakan berbasis pada level kemampuan siswa bukan berdasarkan umur atau tingkat kelas siswa (Hartika et al., 2022). Pengelompokan siswa berdasarkan level secara

tidak langsung memudahkan guru dalam proses pembelajaran, keberagaman kemampuan membaca siswa di dalam satu kelas membuat guru sulit dalam memberikan pelayanan. Dengan siswa dikelompokkan berdasarkan level dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Selain itu, Laksman (dalam Nur et al., 2021) menyatakan bahwa model TaRL dapat membuat guru lebih adil dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh anak, termasuk anak-anak yang mungkin berkebutuhan khusus. Level kemampuan membaca siswa cukup beragam seperti level pemula, huruf, kata, paragraf dan cerita (Erfan et al., 2021). Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat minat, motivasi, kecerdasan atau intelegensi, bakat dan segala hal yang berasal dari diri siswa, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Safitri et al., (2022) menyatakan banyak siswa yang tinggal bukan bersama orang tuanya melainkan bersama kakek ataupun neneknya sehingga pembelajaran dirumahnya kurang terkontrol dengan baik bahkan tidak belajar. Maka dalam penelitian ini membahas pembelajaran literasi dasar berbasis level kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar melalui penerapan model TaRL. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui level pembelajaran TaRL terhadap literasi membaca peserta didik kelas awal.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang didapat di lapangan untuk dianalisis. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas rendah yaitu kelas 1-3 di SDN Inpres Karumbu. Objek penelitian ini adalah penilaian kemampuan membaca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes yang digunakan adalah tes penilaian kemampuan membaca dengan menggunakan pengelompokan sesuai level kemampuannya menurut pendekatan TaRL. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk

mendapatkan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu dengan melakukan wawancara bersama siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama siswa dan guru wali kelas I, II, dan III pada bulan April-Juni 2023, diperoleh hasil kemampuan membaca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Level kemampuan membaca siswa yang dibahas dalam penelitian ini adalah level dari kemampuan membaca siswa menurut pendekatan TaRL yang terdiri atas 5 level yaitu, level pemula, level huruf, level kata, level paragraf dan level cerita. Siswa dikelompokkan ke dalam level kemampuan membaca dengan ketentuan sebagai berikut, level pemula siswa tidak mampu menyebutkan 3 huruf atau lebih, level huruf siswa salah membaca 3 kata atau lebih, level kata siswa salah membaca kurang dari 3 kata, level paragraf siswa tidak salah membaca 3 kata atau lebih, level cerita mampu membaca cerita dengan lancar. Hasil tes penilaian kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal huruf dan suku kata dengan baik, mampu membaca rangkaian kata sederhana dengan lancar, mampu membaca kalimat pendek sederhana dengan lancar, mampu membaca cerita dengan kecepatan yang baik dan mampu menggunakan intonasi dan ekspresi dalam membaca. Hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas rendah di SD Inpres Karumbu dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Rekap Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Impres Karumbu

Kelas	Jenis Kelamin	Level Kemampuan					Total
		Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
Kelas 1	L	0	6	3	0	3	12
	P	0	1	1	0	4	6
	Total	0	7	4	0	7	18
Kelas 2	L	0	3	3	0	3	9
	P	0	0	0	0	6	6
	Total	0	3	3	0	9	15
Kelas 3	L	0	0	1	0	3	4
	P	0	0	0	0	6	6
	Total	0	0	1	0	9	10
Gren Total		0	10	8	0	25	43

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dominan berada pada level cerita yaitu sebanyak 7 dari 18 siswa pada kelas I dengan persentasi sebesar 39%, 9 dari 15 siswa pada kelas II dengan persentase sebesar 60% dan 9 dari 10 siswa pada kelas III dengan persentase sebesar 90%. Sehingga kemampuan membaca siswa dapat dikatakan sudah sangat baik.

Hasil penilaian kemampuan membaca siswa yang dapat dikatakan sudah sangat baik tersebut tidak lepas dari pembelajaran berbasis level yang dilakukan di SDN Impres Karumbu. Sebelum dilakukannya pembelajaran berbasis level, dilakukan penilaian kemampuan membaca terlebih dahulu pada awal tahun ajaran. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN Impres Karumbu pada tanggal 11 Agustus tahun 2022 adalah pada kelas 1 terdapat 1 siswa yang berada pada level huruf, 4 siswa berada pada level paragraf dan 24 siswa berada pada level cerita. Pada kelas 2 terdapat 7 siswa yang berada pada level huruf, 3 siswa berapa pada level kata, 6 siswa berada pada level paragraf dan 21 siswa berada pada level cerita. Pada kelas 3 terdapat 6 siswa yang berada pada level paragraf dan 37 siswa berada pada level cerita.

Melihat hasil data penilaian kemampuan membaca siswa pada bulan Agustus dan Maret tersebut, terdapat

perbedaan yang signifikan dari yang sebelumnya pada kelas I di bulan Agustus terdapat 1 siswa berada pada level huruf berubah menjadi tidak ada siswa yang berada pada level huruf di bulan Maret, siswa pada level paragraf sebelumnya sebanyak 4 siswa menurun menjadi 2 siswa ada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 24 siswa meningkat menjadi 27 siswa pada bulan Maret. Pada kelas II dari yang sebelumnya pada bulan Agustus terdapat 7 siswa berada pada level huruf menurun menjadi 2 siswa pada bulan Maret, siswa pada level kata sebelumnya sebanyak 3 siswa meningkat menjadi 7 siswa pada bulan Maret, siswa pada level paragraf sebelumnya sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 7 siswa pada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 21 siswa tetap menjadi 21 siswa pada bulan Maret. Pada kelas III dari yang sebelumnya pada bulan Agustus terdapat 6 siswa berada pada level paragraf menurun menjadi 1 siswa pada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 37 siswa meningkat menjadi 42 siswa pada bulan Maret.

Level kemampuan membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang cukup beragam. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa menggunakan instrumen wawancara. Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan membaca anak. Adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua siswa akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa, orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat (Afrom 2013) yang menyatakan bahwa anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca. Khaerawati, dkk., (2023) juga menyatakan bahwa Keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak.

Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Markum, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis. Dengan adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengajari anaknya membaca di rumah, memenuhi fasilitas anak dan juga perhatian orang tua, maka kemampuan membaca anak menjadi meningkat. Menurut Baiti (2020) peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan literasi anak di rumah terutama dalam hakekat sosiokultural dalam proses belajar. Kecerdasan pada anak tumbuh bersama interaksinya dengan lingkungan. Pengaruh dari lingkungan tersebut berupa pemberian rangsangan yang tepat yaitu stimulasi literasi. Peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca yakni orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment (Fikriyah, dkk., (2020).

Faktor psikologis mencakup tingkat motivasi dan minat baca siswa. Menurut Damaiyanti et al. (2021) siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan baik memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena siswa membiasakan diri untuk membaca pada setiap harinya, sedangkan siswa yang masuk pada kategori kurang, memiliki motivasi belajar yang kurang karena lebih senang bermain daripada berlatih membaca teks untuk meningkatkan kemampuan membaca. Adapun minat membaca siswa ditentukan berdasarkan jenis bacaan, siswa cenderung lebih buka buku bacaan yang menarik dengan banyak gambar dan alur yang seru. Penelitian yang dilakukan Aritonang (2008) menunjukkan bahwa minat baca berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Prasetyaningrum (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemampuan membaca siswa pun berbeda-beda. Siswa yang memiliki intelektual yang baik pada dasarnya memiliki kemampuan membaca yang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2021) yang menyatakan faktor rendahnya intelektual siswa menjadi penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang level kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN Impres Karumbu Kecamatan Langgudu Tahun Ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sejalan dengan program Gerakan Masyarakat Sadar Literasi pada kelas I tidak ada siswa yang berada pada level pemula, level huruf dan level kata, 2 siswa berada pada level paragraf dan 27 siswa berada pada level cerita. Siswa kelas II tidak ada yang berada pada level pemula, 2 siswa berada pada level huruf, 7 siswa berada pada level kata, 7 siswa berada pada level paragraf dan 21 siswa berada pada level cerita. Siswa kelas III tidak ada yang berada pada level pemula, huruf dan kata, 1 siswa berada pada level paragraf dan 42 siswa berada pada level cerita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua siswa, orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya anak memiliki kemampuan membaca yang baik.

Daftar Pustaka

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13, 122– 131.
- Akbar, A. L., & Pancor, I. H. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikann Sekolah Dasar*, 4(1).

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
- Chakrabarti, R., Prakash, K. S., & Arora, M. (2018). Analysis of education interventions in Andhra Pradesh. *India Consensus*, 60.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F., Ningsih, Y., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75–87.
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201–211. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>.

-
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. In TIMSS & PIRLS International Study Center. http://timss.bc.edu/pirls2011/reports/downloads/P11_IR_FullBook.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/048FDFAE-2EE0-4781-84C7-3EE8024C4C56
- Nur, A., Rosyidah, K., Affandi, L. H., Oktaviyanti, I., Maulyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan “ semua anak cerdas ” untuk guru SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(36), 362–377. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10884>
- Pernando, E. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 87-96.
- Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
-

SMERU Research Institute. (2018). Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). No Title. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

(11 pt, Century Gothic, spasi 1)

Ketentuan daftar pustaka pada Jurnal **PACU**, yaitu:

1. Daftar pustaka harus sesuai dengan banyaknya kutipan,
2. Minimal 10 referensi per artikel, 80% bersumber dari referensi primer (jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan tesis/disertasi).
3. Terkini dan terbaru, minimal 10 tahun terakhir.
4. Penulisan daftar pustaka **harus** menggunakan aplikasi manajemen referensi **Mendeley**.
5. Format penulisan daftar pustaka mengikuti format *APA 6th Edition* (*American Psychological Association*). Daftar pustaka ditulis dengan spasi 1. Informasi lebih lanjut terkait APA bisa diakses di link berikut ini:

<http://www.misericordia.edu/uploaded/documents/library/Books/APAStyle.pdf?1436800286903>

Contoh Kutipan dan Daftar Pustaka

Referensi dengan lebih dari 3 penulis

Kutipan pertama (Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson, 1999) atau Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson (1999)

Kutipan berulang (Bishop *et al.*, 1999) atau Bishop *et al.* (1999)

Bishop, A., FitzSimons, G., Seah, W. T., & Clarkson, P. (1999). *Values in mathematics education: Making values teaching explicit in the mathematics classroom*. Paper presented at the AARE Annual Conference, Melbourne.

Prosiding Seminar/Konferensi

Kutipan (Clark, 2011) atau Clark (2011)

Clark, K.M. (2011). Voices from the field: incorporating history of mathematics in teaching. *Proceedings of the Seventh Congress of the European Society for Research in Mathematics Education (7th CERME)*, Rzeszow – Poland, 1640-1649.

Buku Terjemahan

Kutipan pertama (Marks, Hiatt, & Neufeld, 1985) atau Marks, Hiatt dan Neufeld (1985)

Kutipan berulang (Marks *et al.*, 1985) atau Marks *et al.* (1985)

Marks, J.L., Hiatt, A.A. & Neufeld, E.M. (1985). *Metode mengajar matematika untuk sekolah dasar* (Terjemahan oleh Bambang Sumantri). Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

Buku (Editor)

Fauvel, J., & Maanen, J.v. (Eds.). (2000). *History in mathematics education: The ICMI study*. Dordrecht, Netherland: Kluwer Academic Publishers.

Buku (3 penulis)

Riedesel, C.A., Schwartz, J.E. & Clements, D.H. (1996). *Teaching elementary school mathematics*. Boston, USA: Allyn & Bacon.

Artikel dalam Buku

Tzanakis, C., & Arcavi, A. (2000). Integrating history of mathematics in the classroom: An analytic survey. In J. Fauvel, & J. van Maanen (Eds.), *History in mathematics education* (pp. 201–240). The ICMI Study. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Artikel di Internet

Fauvel, J. (2000). The role of history of mathematics within a university mathematics curriculum for the 21st century (Artikel web). Diakses di <http://www.bham.ac.uk/ctimath/talum/newsletter>

Hughes, B. (2011, Agustus). Completing the Square- Quadratic using addition (Artikel web). Diakses di <http://www.maa.org/press/periodicals/convergence/completing-the-square-quadratics-using-addition>

History of Mathematics. (t.t). dalam Wikipedia. Diakses di https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Mathematics

Muhammad ibn Musa al-Khwarizmi. (t.t). dalam Wikipedia. Diakses di https://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_ibn_Musa_al-Khwarizmi

O'Connor, J.J. & Robertson, E.F. (1999, Juli). Abu Ja'far Muhammad ibn Musa Al-Khwarizmi (Artikel web). Diakses di <http://www-history.mcs.st-and.ac.uk/history/Biographies/Al-Khwarizmi.html>

Jurnal (Diakses Online)

Goodwin, D.M. (2010). The importance of mathematics teachers knowing their mathematics history. *The Journal for Liberal Art and Science*, 14/2, 86-90. Diakses di <http://www.oak.edu/academics/school-arts-sciences-jlas-archive.php#Fa2010>

Panasuk, R.M & Horton, L.B. (2012). Integrating history of mathematics into curriculum: what are the chances and constraints? *IEJME*, 7/1, 3-20. Diakses di <http://www.iejme.com/makale/284>

Jurnal (DOI)

Jankvist, U.Th. (2009b). A categorization of the 'whys' and 'hows' of using history in mathematics education. *Educational Studies in Mathematics*, 71 (3), 235-261. Doi:10.1007/s10649-008-9174-9

Sembiring, R.K., Hadi, S., & Dolk, M. (2008). Reforming mathematics learning in Indonesian classroom through RME. *ZDM: The international journal on mathematics education*, 40(6), 927-939. doi: 10.1007/s11858-008-0125-9

Skripsi/Tesis/Disertasi

Jankvist, U.Th. (2009a). *Using history as a goal in mathematics education* (Master thesis). Diakses di <http://milne.ruc.dk/imfufatekster/pdf/464.pdf>

Makalah Seminar/Konferensi

Lawrence, S. (2008). *History of mathematics making its way through the teacher networks: professional learning environment and the history of mathematics in mathematics curriculum*. Paper presented at 10th ICME, Mexico.

Wahyu, K. (2015, November). *Changing mathematics classroom setting: looking into students' response and performance in learning*. Paper presented at International Conference on Mathematics, Science and Education Mataram University, Mataram - Indonesia.